



Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan

Mentari Sukma¹, Fernando Purba², Prihatin Ningsih Sagala³, Nafa Cleo Wulandari Tarigan⁴, Thresia Veronika Sihombing⁵, Siti Sarah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: mentari.sukma18@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-09 Keywords: <i>Job Readiness; Vocational High School; Work Field Practices.</i>	This study aims to examine in depth the effect of Field Work Practices (PKL) on the work readiness of students of SMK Negeri 3 Medan. The type of research used in this study is quantitative research with survey methods. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and questionnaires which were then carried out normality test, linearity test, simple regression test and T test. The results showed that the Normality Test test statistic value of 0.046 and the Asymp. Sig value of 0.200 is greater than 0.05. The Linearity Test shows that the Deviation from Linearity is 0.928 which is more than 0.05, so it can be concluded that the two variables have a linear relationship. Sig. Deviation from Linearity is the significance value used in the linearity test to determine whether the relationship between two variables is linear or not. The results of the regression equation show that if the value of the Field Work Practice is 0, then the value of Job Readiness remains at 12,779. This finding proves that PKL has a positive and significant effect, while confirming the need for school-industry synergy to optimize the PKL program, both in curriculum alignment and student assistance. This research provides practical implications for stakeholders to strengthen non-technical aspects (communication, adaptation) and evaluation monitoring during PKL to maximize results.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-09 Kata kunci: <i>Kesiapan Kerja; Sekolah Menengah Kejuruan; Praktik Lapangan Kerja.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner yang kemudian dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Normalitas nilai test statistic sebesar 0,046 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Uji Linearitas menunjukkan bahwa Deviation from Linearity 0,928 yaitu lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Sig. Deviation from Linearity adalah nilai signifikansi yang digunakan dalam uji linearitas untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa jika nilai Praktik Kerja Lapangan tersebut adalah 0, maka nilai Kesiapan Kerja tetap berada pada angka 12,779. Temuan ini membuktikan PKL berpengaruh positif dan signifikan, sekaligus menegaskan perlunya sinergi sekolah-industri untuk optimalisasi program PKL, baik dalam penyelarasan kurikulum maupun pendampingan siswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat aspek non-teknis (komunikasi, adaptasi) dan monitoring evaluasi selama PKL guna memaksimalkan hasil.

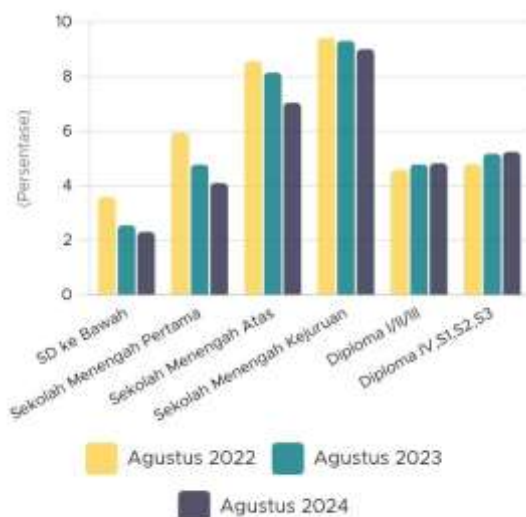
I. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam kebutuhan tenaga kerja. Globalisasi menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi dalam berbagai bidang dengan keterampilan profesional yang memadai. Pendidikan berperan sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik individu maupun kelompok,

sehingga mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bekerjasama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja melalui program pendidikan yang relevan. Salah satu pendidikan yang berkontribusi dalam membentuk tenaga kerja terampil adalah pendidikan formal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Chotimah & Nanik., 2020)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang diperlukan sehingga lulusannya dapat mencapai hasil yang lebih baik di dunia kerja (Hayati et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 yaitu, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama bekerja dalam bidang tertentu. Sementara itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990, menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan mengutamakan kesiapan peserta didik memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik lulusan SMK yang belum bekerja atau bekerja tidak sesuai dengan keahliannya. Kesenjangan ini terjadi karena pendidikan kejuruan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja (Fadlilah, 2024).

Berdasarkan data ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2024 sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan sekolah kejuruan (SMK) menengah masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 9,01%. TPT tertinggi berikutnya pada sekolah menengah atas (SMA) sebesar 7,05%. (Badan Pusat Statistik, 2024) data disajikan dalam bentuk gambar:



Gambar 1. Diagram Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2022-2024

Sementara itu di Sumatera Utara, tingkat pengangguran penduduk sekolah menengah

masih mendominasi diantara tingkat pendidikan lainnya, menurut data BPS Sumatera Utara, pengangguran tertinggi berasal dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase 8,14%, kemudian disusul Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 6,98% dengan tingkat pengangguran terbanyak berada di Kota Medan dengan presentase 8,13% (BPS Sumatera Utara, 2024). Hal ini menjadi tantangan bagi Lembaga pendidikan sekolah menengah khususnya SMK.

Untuk memenuhi tantangan tersebut sekolah harus menyediakan lulusannya dengan berbagai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kejuruannya. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan diperlukan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan meningkatkan kesiapan kerja. Kesiapan kerja merupakan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipersiapkan oleh seseorang dalam menghadapi dunia kerja (Adityagana, et al., 2018). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu kematangan fisik dan mental, bakat, minat, kemampuan intelegensi, sikap, kepribadian, nilai, hobi, keterampilan, prestasi, masalah serta keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, yaitu bimbingan dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Riyanti, et al 2017).

Dalam dunia pendidikan, hubungan antara teori dan praktek sangat penting untuk membandingkan dan membuktikan apa yang telah dipelajari di lapangan. Melalui PKL, siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam lingkungan kerja nyata, menerima umpan balik, serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, menambah wawasan yang bermanfaat, dan memperkaya pengetahuan selama proses praktik berlangsung.

SMK Negeri 3 Medan merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan khusus Program Keahlian Kimia, yaitu: Kimia Industri dan Kimia Analisis yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Dalam pendidikan tersebut, siswa SMK mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan oleh siswa kelas XII sebagai bagian dari pendidikan keahlian kejuruan untuk membekali siswa dengan pengalaman langsung di dunia kerja.

Berdasarkan pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMK Negeri 3 Medan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara

mendalam “Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan.”

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data (Abu bakar, 2021). Survey menganut aturan pendekatan kuantitatif, yaitu semakin sampel besar, semakin hasilnya mencerminkan populasi (Hikmawati, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 3 Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Sampel yang diambil sebanyak 79 siswa yang merupakan 3 kelas dari 3 jurusan (Analisis Pengujian Laboratorium, Teknik Kimia Industri dan Teknik Laboratorium Medik) di SMK Negeri 3 Medan yang telah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

Sumber data penelitian terdiri dari (1) sumber data primer adalah siswa kelas XII SMK Negeri 3 Medan. (2) sumber data sekunder diantaranya, jurnal pendukung, web BPS, dokumentasi, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan kuisisioner. Sementara teknik analisis data yang digunakanya itu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi sederhana dan uji T.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada kasus ini, untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorv-Sminorv menggunakan bantuan SPSS Statistic 24 for Windows dengan ketentuan jika Asymp. Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70017403
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.046
Test Statistic		.046
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 ^{c,d}

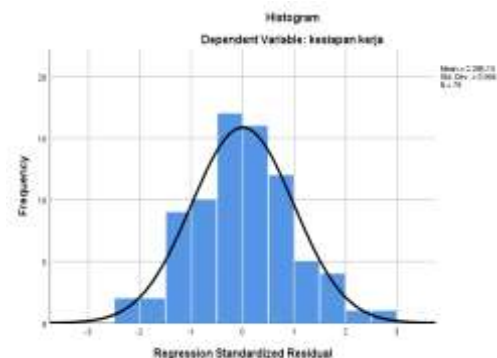
Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa nilai test statistic sebesar 0,046 dan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pada kasus ini, uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel Praktik Kerja Lapangan dan variabel Kesiapan Kerja peserta didik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistics 26 for Windows*. Berdasarkan ketentuan, jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. *Sig. Deviation from Linearity* adalah nilai signifikansi yang digunakan dalam uji linearitas untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear atau tidak. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1206.142	1	1206.142	163.309	.000 ^b
Residual	568.693	77	7.386		
Total	1774.835	78			



Gambar 2. Histogram *Dependent Variable: Kesiapan Kerja*

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen (PKL) dan variabel dependen (kesiapan kerja) bersifat linear atau tidak. Dalam uji ini, salah satu indikator utama yang digunakan adalah nilai signifikansi dari *deviation from linearity*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Sig. deviation from linearity* = 0,928. Nilai ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas.

Dengan kata lain, hubungan antara variabel PKL dan kesiapan kerja dapat dianggap linear. Selain itu, hasil ANOVA menunjukkan bahwa regresi antara variabel PKL dan kesiapan kerja signifikan ($Sig.= 0,000$), yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan secara statistik memiliki hubungan yang kuat.

Berdasarkan hasil uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara PKL dan kesiapan kerja adalah linear, karena nilai $Sig. deviation from linearity$ yang tinggi ($0,928 > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan, maka semakin tinggi kesiapan kerja peserta didik. Dengan demikian, penerapan PKL memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk kesiapan kerja peserta didik.

3. Regresi Sederhana

Dalam kasus ini, digunakan analisis regresi sederhana karena hanya terdapat satu variabel independen (X), yaitu Praktik Kerja Lapangan, dan satu variabel dependen (Y), yaitu Kesiapan Kerja. Proses analisis regresi sederhana ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 24 for Windows. Hasil dari uji analisis regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8.423	3.766			
PKL	.928	.073	0.824	12.779	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Praktik Kerja Lapangan (X) dengan arah regresi sebesar 0,928, serta nilai konstanta sebesar 12,779. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk persamaan regresi linear berikut:

$$\hat{Y} = 12,779 + 0,928X \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika nilai Praktik Kerja Lapangan tersebut adalah 0, maka nilai Kesiapan Kerja tetap berada pada angka 12,779. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak ada pengalaman praktik kerja lapangan, kesiapan kerja peserta didik tetap terbentuk pada tingkat tertentu.

Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif 0,928 mengindikasikan adanya

hubungan searah antara variabel Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Praktik Kerja Lapangan akan menyebabkan peningkatan Kesiapan Kerja sebesar 0,928. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan praktik kerja lapangan, semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik.

Selanjutnya, untuk menentukan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $R=0,824$ yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error
1	.824 ^a	.680	.675	2.718

Interpretasi arah hubungan koefisien korelasi antara variabel Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja menggunakan kriteria atau pedoman sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

Tabel 5. Kriteria Derajat Kesetaraan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - 1,000$	Sangat Kuat

Merujuk pada kriteria tersebut, maka tingkat keeratan hubungan antara Praktik Kerja Lapangan (X) dengan Kesiapan Kerja (Y) berada pada kategori kuat.

Berdasarkan perolehan nilai koefisien korelasi yang telah disajikan sebelumnya, dapat pula diketahui nilai koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi ($R^2 \times 100$). Sehingga diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, penerapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan dampak sebesar 68% terhadap Kesiapan Kerja peserta didik SMK N 3 Medan sedangkan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4. Uji T (Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan, H_0 : Tidak terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Medan.

H_1 : Terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Medan.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka dilakukan uji T. Ada dua cara untuk mengetahui dasar penerimaan dan penolakan uji T, pertama dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig.) dengan taraf kesalahan (probability) 0.05 (5%). Sedangkan cara yang kedua dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada taraf kesalahan (probability) 0,05 (5%).

Kriteria penerima dan penolakan formulasi hipotesis yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Jika nilai t-hitung > t-tabel atau nilai Sig. < α 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel praktik kerja lapangan (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa (Y).

Jika nilai t-hitung < t-tabel atau nilai Sig. > α 0,05 (5%), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel praktik kerja lapangan (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa (Y).

Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8.423	3.766		2.236	.028
PKL	.928	.073	0.824	12.779	.000

Berdasarkan hasil perhitungan uji T tersebut menunjukkan bahwa variabel Kesiapan Kerja (Y) yaitu:

- Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti PKL (Praktik Kerja Lapangan) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Medan.
- Nilai t-hitung > t-tabel ($12,779 > 1,99125$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel PKL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Medan. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas pelaksanaan PKL dengan tingkat kesiapan kerja siswa, di mana kontribusi PKL mencapai 68%. Hal ini membuktikan bahwa

pengalaman langsung di dunia kerja melalui PKL mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun soft skill siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia profesional. Namun demikian, masih terdapat 32% faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja, seperti dukungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, serta pengembangan soft skill individu di luar kegiatan PKL.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara sekolah, industri, dan siswa dalam pelaksanaan PKL. Sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan dunia industri untuk memastikan relevansi program PKL dengan kebutuhan pasar kerja, sekaligus memberikan pendampingan yang lebih intensif selama pelaksanaannya. Di sisi lain, siswa dituntut untuk lebih proaktif memanfaatkan kesempatan PKL guna membangun jejaring profesional dan mengasah kompetensi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, peningkatan kualitas pembimbingan, serta penguatan soft skill siswa agar dapat memaksimalkan manfaat PKL. Dengan demikian, PKL tidak hanya menjadi syarat akademik semata, melainkan benar-benar berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan vokasi dengan dunia kerja yang kompetitif.

B. Saran

PKL berperan penting dalam membentuk kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, baik dari aspek keterampilan teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas PKL, baik dari segi kurikulum, keterlibatan industri, serta pembinaan siswa selama pelaksanaan, perlu menjadi perhatian utama guna mengoptimalkan hasil yang dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adityagana, Defilia A., Cecilia D. S. Indrawati, and Andre N. Rahmanto. 2018. "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. 2(2):15-25.

- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2024. Tentang Tingkat Pengangguran Terbuka.
- Chotimah, K., Nanik, S. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* .9(2): 391-404.
- Fadlilah, Annisa Nurul, Gilang Syahril Akbar., & Fenty Setiawati. 2024. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*. 09(1):1-17.
- Hayati, Arifah Nur, and Patni Ninghardjanti. 2024. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono." *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 2(3):67-86.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Riyanti, Fira, and Ade Rustiana. 2017. "Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja." *Economic Education Analysis Journal* 7(3):1083-99. doi: 10.15294/eeaj.v9i2.32079.
- Sugyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Alfabeta.